

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain non-eksperimental, dimana peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (independent variable) dan hanya akan meneliti sampel sebagaimana adanya (Kerlinger, 1995). Metode kuantitatif dipilih karena peneliti ingin penelitian yang dilakukan spesifik.

Menurut Bungin (2005) penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, kemudian hubungan-hubungan itu diuji satu sama lain. Variabel dilihat bukan keberadaannya saja, tetapi bagaimana hubungan-hubungan ini dijalin dan kemudian mewarnai variabel terikat.

Pada kategori fungsionalnya termasuk dalam tipe penelitian dengan analisis korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008: 328). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan alat ukur berbentuk skala dengan model skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap/perilaku, pendapat, pemahaman, persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan adalah skala kepercayaan diri, skala perilaku merokok, dan skala sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok.

3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat atau tergantung (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat atau dapat disebut sebagai variabel yang mempengaruhi. Dengan kata lain, variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel terikat atau tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti (Sugiyono, 2007: 38). Penelitian ini melibatkan 3 (tiga) variabel, yaitu Variabel Bebas (*independent variable*) yang terdiri variabel kepercayaan diri sebagai variabel independen (variabel bebas) dan variabel perilaku merokok sebagai variabel independen (variabel bebas) dan variabel sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok sebagai variabel dependen (variabel terikat).

3.2.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel (konsep) yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya (Hamidi, 2007). Konsep merupakan sebuah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus (Rakhmat, 2002).

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel diantaranya dua variabel bebas dan satu variabel terikat antara lain sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi serta menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga dapat mengaktualisasikan atau menggunakan potensi dalam diri terhadap lingkungan yang dihadapinya.

2. Perilaku merokok adalah kegiatan kompulsif dengan menghisap asap yang berasal dari gulungan tembakau yang dibakar untuk mendapatkan kepuasan fisiologis dan sosiologis dan juga upaya eliminasi perasaan negatif yang ada dalam diri remaja yang banyak dipelajari dari lingkungan teman sebaya dan didorong oleh keinginan mendapat pengakuan untuk menghilangkan kekecewaan dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma.
3. Sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok adalah bagaimana pandangan atau sikap individu tersebut tentang zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok yang akan memberikan suatu gambaran bagaimana kecenderungan individu dalam memberikan suatu respon yang berhubungan dengan aktivitas merokok dan pemahaman atau pengetahuannya dalam menyikapi zat-zat berbahaya yang terdapat dalam rokok yang berdampak buruk bagi kesehatan.

3.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi (Sumadi, 2000: 76). Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepercayaan diri meliputi kepercayaan diri batin yaitu cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, berpikir positif, serta kepercayaan diri lahir yaitu komunikasi, ketegasan, keadaan diri yang terlihat dan pengendalian perasaan (Lindenfield, 1995: 28).
2. Perilaku Merokok disusun peneliti berdasarkan tahapan perilaku merokok oleh Leventhal & Clearly (dalam Komasari & Helmi, 2000) yaitu tahapan preparatory, innitiation, becoming a smoker, dan maintenance of smoking.
3. Sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok meliputi zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok antara lain yaitu nikotin, karbon monoksida, tar, arsenic, amonia, formic acid, akrolein, hydrogen cyanide, nitrous oksida, dan formaldehyde (Lisa Elizabet, 2010).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (Sugiyono, 2007). Karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja perokok yang berada di daerah Bekasi.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti atau yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Untuk keperluan penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 41 responden yang terdiri dari remaja perokok yang berada di daerah Bekasi. Bila data di analisa dengan statistik parametrik, maka jumlah sampel harus besar, karena nilai-nilai atau skor yang diperoleh distribusinya harus mengikuti distribusi normal. Sesuai dengan pernyataan Roscos Sampel yang tergolong sampel besar yang berdistribusi normal adalah sampel yang berjumlah antara 30 sampai 500 (Sugiyono, 2007). Peneliti tetap mengusahakan mencari sampel sebanyak mungkin agar dapat mewakili dari populasi yang ada.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik subjek yang akan menjadi sampel dalam penelitian, diantaranya yaitu :

1. Subjek merupakan seorang remaja yang merokok
2. Subjek berusia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun
3. Subjek merupakan remaja yang tinggal di daerah Bekasi.

Peneliti menetapkan remaja perokok yang berada di daerah Bekasi dikarenakan daerah penelitian merupakan daerah tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari subjek penelitian. Selain itu, sudah banyak para remaja di Bekasi saat ini yang merokok, baik dirumahnya sendiri, dijalanan atau ditempat-tempat untuk merokok. Banyak faktor yang melatarbelakangi para remaja baik laki-laki dan perempuan merokok sehingga disebut sebagai perokok. Hal ini cenderung memperlihatkan perilaku buruk para remaja saat ini bahwa merokok sudah bukan hanya untuk laki-laki saja, tetapi perempuan pun demikian.

3.4. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling*, yaitu tidak semua anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi partisipan (Kerlinger & Lee, 2000, p. 154). Teknik sampling yang digunakan adalah sampling aksidental. Teknik sampling aksidental merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel atau memilih responden yang pertama kali berhasil dijumpai, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item yang digunakan dalam skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2009).

Skala Likert pada umumnya terdiri dari lima (5) alternatif jawaban, yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Ragu-ragu” (R), “Netral” (N), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Namun untuk menghindari kemungkinan jawaban yang tidak memihak bagi responden dengan menjawab ragu-ragu (R) maka penelitian ini hanya menggunakan empat (4) alternatif jawaban, yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS).

Cara penilaian atau skoring pada skala Likert dibedakan menjadi dua, karena item-item yang terdapat dalam skala ini juga terbagi dua yaitu item favorabel dan item unfavorabel. Item atau pernyataan favorabel adalah pernyataan-pernyataan yang mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi variabel penelitian, sedangkan item atau pernyataan unfavorabel adalah

pernyataan yang menyanggah faktor-faktor tadi. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5.
Sistem Penilaian Skala Likert

Alternatif Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam penelitian ini terdapat 3 buah alat ukur yang digunakan, yaitu skala kepercayaan diri, skala perilaku merokok, dan skala sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok.

3.5.1. Skala kepercayaan diri

Skala kepercayaan diri yang disusun oleh penulis adalah berdasarkan tampilan kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lindenfield (1995: 28) yang terdiri dari 2 (dua) faktor, yaitu kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir. Skala kepercayaan diri meliputi kepercayaan diri batin yaitu cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, berpikir positif, serta kepercayaan diri lahir yaitu komunikasi, ketegasan, keadaan diri yang terlihat dan pengendalian perasaan. Skala ini terdiri dari 18 butir pernyataan, dengan 11 butir pernyataan favorable dan 7 butir pernyataan unfavorable. Berikut hasil kisi-kisi skala kepercayaan diri :

Tabel 3.5.1.
Kisi-kisi Skala Kepercayaan Diri

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah item
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Kepercayaan diri batin	a. Tujuan yang jelas	1,3	4	3
		b. Berpikir positif	6,7,14	8,9	5
2.	Kepercayaan diri lahir	a. Penampilan diri	5,11,12	10,13	5
		b. Pengendalian perasaan	2,15,16	17,18	5
Jumlah			11	7	18

Catatan untuk variabel kepercayaan diri :

Dikarenakan banyak hasil yang drop dan kurang relevan pada instrumen variabel kepercayaan diri dalam hasil penelitian sebelumnya, maka beberapa indikator dari kepercayaan diri tidak dipakai, antara lain : faktor kepercayaan diri batin yang meliputi cinta diri dan pemahaman diri, dan faktor kepercayaan diri lahir yang meliputi komunikasi dan ketegasan. Sedangkan indikator yang dipakai pada penelitian ini yaitu, pada faktor kepercayaan diri batin meliputi tujuan yang jelas dan berpikir positif dan pada faktor kepercayaan diri lahir meliputi penampilan diri dan pengendalian perasaan. Jadi, peneliti melakukan analisis ulang pada instrumen penelitian ini, setelah itu peneliti melakukan skoring pada instrumen tersebut.

3.5.2. Skala Perilaku Merokok

Skala perilaku merokok disusun peneliti berdasarkan tahapan perilaku merokok oleh Leventhal & Clearly (dalam Komasari & Helmi, 2000) yaitu tahapan preparatory, innitiation, becoming a smoker, dan maintenance of smoking. Skala ini terdiri dari 30 butir pernyataan, dengan 19 butir pernyataan favorable dan 11 butir pernyataan unfavorable. Berikut hasil kisi-kisi skala perilaku merokok :

Tabel 3.5.2.

Kisi-kisi Skala Perilaku Merokok

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah Item
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Preparatory (gambaran menyenangkan mengenai merokok)	a) Pandangan positif terhadap rokok	3	1	2
2.	Innitiation (tahap perintisan merokok)	a) Orang-orang terdekat merokok, seperti keluarga atau teman	2,4,5, 8,9	6,7, 10,11	9

		b) Melihat iklan rokok	12,13, 15,16	14	5
3.	Becoming a smoker (kecenderungan menjadi perokok)	a) Pandangan bahwa rokok hanya berbahaya pada orang lain	18,19	17,20	4
		b) Mengabaikan reaksi tubuh terhadap rokok	21,22	23	3
4.	Maintenance of smoking (merokok menjadi bagian pengaturan diri)	a) Merokok untuk menghasilkan reaksi emosional yang positif	24,25	26	3
		b) Kecanduan	27,29, 30	28	4
Jumlah			19	11	30

Catatan untuk instrumen variabel perilaku merokok :

Dikarenakan banyak hasil yang drop dan kurang relevan pada instrumen variabel perilaku merokok dalam hasil penelitian sebelumnya, maka ada satu indikator dari perilaku merokok yang tidak dipakai yaitu, mencari penerimaan dari teman. Sedangkan indikator yang dipakai pada penelitian ini yaitu, pada tahap preparatory meliputi pandangan positif terhadap rokok, tahap innitiation meliputi orang-orang terdekat merokok (keluarga/teman) dan melihat iklan rokok, tahap becoming a smoker meliputi pandangan bahwa rokok hanya berbahaya pada orang lain dan mengabaikan reaksi tubuh terhadap rokok serta tahap maintenance of smoking meliputi merokok untuk menghasilkan reaksi emosional yang positif dan kecanduan. Jadi, peneliti melakukan analisis ulang pada instrumen penelitian ini, setelah itu peneliti melakukan skoring pada instrumen tersebut.

3.5.3. Skala Sikap Penggunaan Zat-zat Berbahaya dalam Rokok

Penggunaan zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok antara lain yaitu nikotin, karbon monoksida, tar, arsenic, amonia, formic acid, akrolein, hydrogen cyanide, nitrous oksida, dan formaldehyde (Lisa Elizabet Aula, 2010).

Skala ini terdiri dari 38 butir pernyataan, dengan 25 butir pernyataan favorable dan 13 butir pernyataan unfavorable. Berikut hasil kisi-kisi skala sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok :

Tabel 3.5.3.

Kisi-kisi Skala sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah item
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Zat-zat berbahaya pada rokok	1) Nikotin	1,2,3	4	4
		2) Karbon Monoksida	5,6,7	8,9	5
		3) Tar	10,11	12,13	4
		4) Arsenic	14,15,16,17	18	5
		5) Amonia	19,20	21	3
		6) Formic acid	22,23	24	3
		7) Akrolein	25,26	27,28	4
		8) Hydrogen cyanide	29,30	31	3
		9) Nitrous oksida	32,33	34	3
		10) Formaldehyde	35,36,37	38	4
Jumlah			25	13	38

Catatan: untuk instrumen variabel sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok adalah tidak ada indikator maupun aitem yang dibuang. 38 aitem pada instrumen ini semuanya terpakai kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

3.6. Hasil Uji Coba Instrumen

Suatu penelitian ilmiah harus menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel. Valid artinya mengukur dengan tepat gejala-gejala yang hendak diukur dan seberapa jauh alat ukur itu memberikan sifat ketelitian sehingga dapat menunjukkan gejala yang diukur sebenarnya. Sedangkan reliabel atau reliabilitas adalah suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Jika seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Reliabilitas juga dapat diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan.

Peneliti melakukan uji coba instrumen sebelum memperoleh instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah memenuhi kriteria yang peneliti harapkan untuk hasil dalam penelitian ini. Uji coba instrumen penelitian diawali dengan pengujian validitas yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan reliabilitas. Uji coba instrumen ini mengambil responden sebanyak 40 responden yang terdiri dari remaja laki-laki atau perempuan yang merokok yang berada di daerah Bekasi.

3.6.1. Pengujian Validitas

Validitas berasal dari kata “validity” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Saifuddin Azwar, 2007: 5).

Proses validasi instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.00. Interpretasi valid atau tidaknya suatu butir item dari hasil pencarian dengan menggunakan program SPSS dapat dilakukan dengan melihat korelasi total item dan nilainya lebih besar daripada r kriteria yang ditetapkan yaitu 0,3. Jika nilai koefisien korelasi kurang dari r kriteria yang didapat, maka butir item tersebut dikatakan tidak valid atau gugur dan selanjutnya tidak digunakan.

3.6.1.1. Skala Kepercayaan Diri

1) Hasil uji validitas item

Syarat suatu item valid adalah jika korelasi item total $> 0,3$. Dari hasil uji validitas bahwa skala kepercayaan diri yang terdiri dari 18 item yang dibuat terdapat 8 item valid dan 10 item gugur. Berikut deskripsi item valid dan gugur :

Tabel 3.6.1.1.
Hasil uji validitas skala kepercayaan diri

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah item
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Kepercayaan diri batin	a. Tujuan yang jelas	1,3*	4*	1
		b. Berpikir positif	6,7*,14*	8*,9	2
2.	Kepercayaan diri lahir	a. Penampilan diri	5,11*,12*	10,13	3
		b. Pengendalian perasaan	2,15*,16*	17,18*	2
Jumlah			4	4	8

Keterangan = (*) item-item yang gugur

3.6.1.2. Skala Perilaku Merokok

1) Hasil uji validitas item

Dari hasil uji validitas bahwa skala perilaku merokok yang terdiri dari 30 item yang dibuat terdapat 12 item valid dan 18 item gugur. Berikut deskripsi item valid dan gugur :

Tabel 3.6.1.2.
Hasil uji validitas skala perilaku merokok

No .	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah Item
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Prepatory (gambaran menyenangkan mengenai merokok)	a) Pandangan positif terhadap rokok	3	1*	1
2.	Innitiation (tahap perintisan merokok)	a) Orang-orang terdekat merokok, seperti keluarga atau teman	2,4*,5*,8*,9*	6,7*,10*,11*	2

		b) Melihat iklan rokok	12*,13*, 15,16	14*	2
3.	Becoming smoker (kecenderungan menjadi perokok)	a) Pandangan bahwa rokok hanya berbahaya pada orang lain	18*,19	17*,20*	1
		b) Mengabaikan reaksi tubuh terhadap rokok	21,22*	23*	1
4.	Maintenance of smoking (merokok menjadi bagian pengaturan diri)	a) Merokok untuk menghasilkan reaksi emosional yang positif	24,25	26*	2
		b) Kecanduan	27,29, 30	28*	3
Jumlah			11	1	12

Keterangan = (*) item-item yang gugur

3.6.1.3. Skala Sikap Penggunaan Zat-zat Berbahaya Dalam Rokok

1) Hasil uji validitas item

Syarat suatu item valid adalah jika korelasi item total $> 0,3$. Dari hasil uji validitas bahwa skala sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok yang terdiri dari 38 item yang dibuat terdapat 21 item valid dan 17 item gugur. Berikut deskripsi item valid dan gugur :

Tabel 3.6.1.3.

Hasil uji validitas skala sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah item
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Zat-zat berbahaya pada rokok	1) Nikotin	1*,2*,3*	4	1
		2) Karbon Monoksida	5*,6,7	8*,9	3
		3) Tar	10*,11	12,13	3

	4) Arsenic	14,15,16,17*	18	4
	5) Amonia	19,20	21	3
	6) Formic acid	22,23*	24*	1
	7) Arcolein	25*,26*	27*,28	1
	8) Hydrogen cyanide	29,30*	31*	1
	9) Nitrous oksida	32,33*	34*	1
	10) Formaldehyde	35*,36,37	38	3
Jumlah		13	8	21

Keterangan = (*) item-item yang gugur

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan pada sebuah instrument untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau pengukur data. Instrument yang baik, yang reliable dan dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010, p.221). Aitem yang dianggap valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 17.00.

Dibawah ini adalah interpretasi koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Armeini, 2012, p.37) :

Tabel 3.6.2.
Kaidah Reliabilitas Guilford

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	> 0,9
Reliabel	0,7 - 0,9
Cukup Reliabel	0,4 - 0,7
Kurang Reliabel	0,2 - 0,4
Tidak Reliabel	< 0,2

Setelah dihitung reliabilitas item-item yang dinyatakan valid dengan menggunakan program SPSS versi 17.00, maka diperoleh Alpha Cronbach untuk skala kepercayaan diri sebesar 0,406. Sedangkan untuk skala perilaku merokok sebesar 0,563, serta untuk skala sikap penggunaan zat-zat berbahaya dalam rokok sebesar 0,749.

Berdasarkan kaidah reliabilitas Guilford hasil reliabilitas skala kepercayaan diri adalah cukup reliabel, skala perilaku merokok adalah cukup reliabel, dan skala sikap penggunaan zat-zat berbahaya adalah reliabel.

3.6.3. Instrumen Final

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, maka diperoleh instrumen final untuk variabel kepercayaan diri dengan jumlah 8 item, variabel perilaku merokok berjumlah 12 item, dan variabel sikap penggunaan zat-zat berbahaya dengan jumlah 21 item.

3.7. Analisis Data

3.7.1. Uji Persyaratan Analisis

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya data ditentukan berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 17.00 *for windows* menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Taraf signifikansi 5% artinya peneliti mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar dalam mengambil keputusan sebesar 95% (tingkat kepercayaan) atau dengan kata lain peneliti percaya bahwa 95% dari keputusan untuk menolak hipotesis yang salah adalah benar. Data dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.7.1.2.Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku pada populasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi. Teknik korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam hal : besarnya koefisien korelasi, arah korelasi (positif/negatif), dan bentuk korelasi (linier/non-linier). Penelitian ini menggunakan korelasi bivariat. Jika nilai $P < 0,05$ maka terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.